

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 3.807.7647 (Per 30 September 2011)

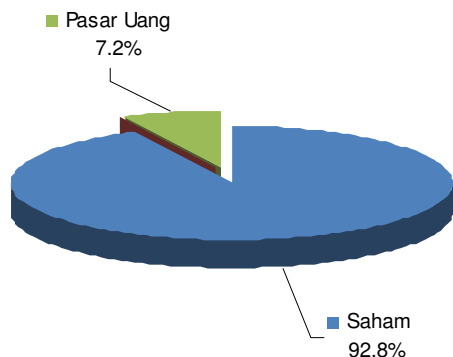
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 September 2011



5 Penempatan Utama : Per 30 September 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.6
Bank Mandiri	Keuangan	6.1
BCA	Keuangan	5.8
Gudang Garam	Konsumer	5.1
United Tractors	Industri	5.1

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-7.59%	-2.35%	280.78%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Perlambatan ekonomi global dan isu utang di Eropa masih merupakan faktor utama penyebab aksi jual besar-besaran di pasar modal Indonesia. IHSG turun 7,62% ke 3.549.032 sementara LQ-45 turun 7,93% dan ditutup di 622,636 ditenggarai merupakan penghindaran risiko global. Perputaran perdagangan harian IHSG turun 21,7% ke Rp 5,4 triliun. Investor asing terus membukukan penjualan netto dalam jumlah besar. Selama bulan ini tercatat penjualan netto oleh investor asing sebesar Rp 5,9 triliun. Secara keseluruhan semua sektor di IHSG membukukan imbal hasil negatif di bulan September. Sektor pertambangan mengalami penurunan terdalam seiring dengan tindakan investor menghindari saham-saham siklikal dalam kondisi perlambatan ekonomi global. Inflasi tercatat 0,27% MoM dan 4,61% YoY, keduanya di bawah konsensus. Makanan pokok merupakan penyumbang utama deflasi. Rupiah melejit ke level Rp 9.125/USD sebelum kemudian diintervensi oleh Bank Indonesia. Selama bulan September Rupiah telah mengalami depresiasi 6,5% ke level Rp 9.090/USD. Harga minyak turun 10,82% ke level USD 79,2/barrel.
- Meskipun telah terjadi berbagai pertemuan dan pembicaraan di Eropa, masih belum ada titik terang mengenai bagaimana beberapa negara Eropa akan menyelesaikan masalah utangnya dalam jangka pendek dan perekonomiannya di jangka panjang.

- Italia dan Yunani, yang masing-masing telah meluncurkan program “pengetatan ikat pinggang” sebagaimana disyaratkan agar mereka dapat menghindari gagal bayar dan menerima bantuan yang mereka perlukan. Akan tetapi, angka pengangguran yang tinggi, terutama di kalangan penduduk usia muda, akan menimbulkan masalah jika tidak ditangani dengan sebaiknya. Kami meragukan kemampuan negara-negara Eropa untuk dapat menyelesaikan masalah perlambatan ekonominya dalam waktu singkat. Situasi serupa juga terjadi di Amerika Serikat: angka pengangguran tetap tinggi dan akan memperlambat tingkat permintaan barang di kemudian hari.
- Sekarang kita hanya dapat melihat ke Asia untuk dapat menemukan pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan yang baik. Karena sebagian besar tujuan ekspornya adalah negara-negara Asia lainnya, Indonesia sejauh ini mampu bertahan dari terpaan badai ekonomi global. Kami mencermati bahwa perusahaan-perusahaan masih menikmati pertumbuhan laba yang baik dengan ditopang penjualan domestik. Dengan tetap adanya likuiditas, bank-bank besar masih mampu mendapatkan pertumbuhan kredit sebesar 20% sepanjang tahun 2011 sehingga menghasilkan tambahan kekayaan bagi kalangan ekonomi menengah. Angka penjualan kendaraan dan besarnya pemesanan meyakinkan para investor bahwa telah terbentuk kelompok masyarakat dengan tingkat penghasilan yang lebih baik serta mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara ringkas, Indonesia tidak memiliki masalah dalam waktu dekat. Sentimen pasar hanyalah satu-satunya alasan terjadinya koreksi pasar. Sebagai salah satu pasar berkinerja terbaik di dunia, investor asing akan cenderung mengambil keuntungan dari Indonesia seiring dengan tindakan mereka melakukan rebalancing terhadap portofolio global mereka. Pertanyaan yang kemudian timbul adalah akankah arus modal asing yang keluar ini berhenti dan kembali masuk ke Indonesia. Di tahun 2008 diperlukan waktu 10 bulan bagi para investor asing untuk kembali. Kali ini siapa yang tahu? Akan tetapi karena masyarakat Indonesia menerima penghasilan dalam Rupiah dan akan terus tinggal di Indonesia, kami berada dalam posisi untuk masuk di waktu awal dan menunggu pasar untuk rebound. Keberuntungan biasanya datang pada mereka yang melihat masalah sebagai kesempatan dan cukup berani mengambil tindakan. Pastikan saja bahwa kita tetap waspada dan disiplin. Saat ini kami mempertahankan posisi kas di level yang lebih tinggi dibandingkan posisi rata-rata untuk memungkinkan kami mengambil tindakan dalam kondisi pasar yang bergejolak. Setiap koreksi pasar akan merupakan kesempatan untuk membeli, akan tetapi dengan mempertimbangkan potensi krisis global akan berkepanjangan maka kami mungkin akan mengatur posisi portofolio kami lebih sering dari biasanya.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.